



# Hubungan Kelincahan Koordinasi Mata-Kaki dengan Kemampuan Dribbling Pemain Sepak Bola SSB Kampung Baru Korong Nan Ampekn (KBKA) Kabupaten Pesisir

Arif Faizul Ihsan, Emral, Erianti, Willadi Rasyid

Pendidikan Olahraga, fakultas ilmu keolahragaan, universitas negeri padang, Indonesia

[ariffaizulihسان@gmail.com](mailto:ariffaizulihسان@gmail.com), [emralunp@fik.unp.ac.id](mailto:emralunp@fik.unp.ac.id), [erianti@fik.unp.ac.id](mailto:erianti@fik.unp.ac.id),

[willadirasyid@fik.unp.ac.id](mailto:willadirasyid@fik.unp.ac.id)

Kata Kunci : Kelincahan, Koordinasi Mata Kaki, Dribbling

**Abstrak** : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kelincahan dan koordinasi mata kaki dengan kemampuan dribbling pemain sepak bola SSB kampung baru Korong nan ampek kabupaten pesisir selatan. Jenis penelitian ini adalah korelasi. Populasi penelitian ini adalah seluruh pemain sepak bola SSB kampong baru koto nan Ampek sebanyak 30 orang, sedangkan sampel diambil secara *proposive sampling* sehingga diperoleh sampel yaitu sebanyak 20 orang. Data diperoleh melalui Illinois agility run test, soccer wall voley test, zigzag. Teknik analisis data menggunakan rumus korelasi productmoment dilanjutkan dengan korelasi ganda. Berdasarkan dari hasil analisis data menunjukkan bahwa; Terdapat hubungan hubungan kelincahan dan koordinasi mata kaki dengan kemampuan dribbling pemain sepak bola SSB kampung baru Korong nan ampek kabupaten pesisir selatan.

**Keywords** : *Agility, Eye-Foot Coordination, Dribbling*

**Abstract** : *This study aims to determine the relationship between agility and eye-foot coordination with the dribbling ability of SSB soccer players in the village of Baru Korong, Nan ampek, South Coast District. This type of research is correlation. The population of this study were all 30 people of SSB soccer players in the village of Koto Nan Ampek, while the sample was taken by proportional sampling so that a sample of 20 people was obtained. Data obtained through Illinois agility run test, soccer wall voley test, zigzag. The data analysis technique uses the product-moment correlation formula followed by multiple correlations. Based on the results of data analysis shows that; There is a relationship between agility and eye-foot coordination with the dribbling ability of SSB soccer players in Korong Baru, Korong, South Coast District.*

## PENDAHULUAN

Sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga yang sangat digemari oleh sebagian besar manusia bahkan mendapat simpati dari masyarakat Indonesia. Sepakbola juga digemari oleh semua lapisan masyarakat baik dari tingkat daerah, nasional,

internasional, anak-anak, dewasa, hingga orang tua. Tujuan permainan sepakbola adalah memasukan bola ke gawang lawan, dengan memanipulasi bola dengan kaki. Setiap tim memiliki sebelas pemain utama dan diizinkan memiliki pemain cadangan. Untuk memperoleh prestasi yang baik dalam

permainan sepakbola tentu saja harus didukung oleh penguasaan teknik dasar yang baik.

Menurut Emral (2016:89-93) empat sitasi penting dalam permainan sepakbola yaitu Sasaran pada saat “menguasai bola” (moment pertama), Sasaran pada saat “lawan menguasai bola” (moment kedua), Sasaran pada masa “transisi/pergantian dari menyerang ke bertahan (moment ketiga), dan Sasaran pada masa “transisi/pergantian dari bertahan ke menyerang (moment keempat). Sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga yang paling diminati oleh kalangan laki - laki ..

Seperti halnya pada pemain Ssb Kbka Kab. Pesisir Selatan . Berdasarkan hasil wawancara dengan pelatih. Permasalahan yang terlihat dari hasil observasi, ada beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan menggiring bola pemain U13 Ssb Kbka Kab.Pesisir Selatan salah satunya adalah koordinasi mata kaki, kemampuan mengkoordinasi mata kaki ketika menggiring bola pada pemain U13 Ssb Kbka Kab.Pesisir Selatan masih selalu melihat bola dan belum dapat mengalihkan perhatiannya dari arah bola. Koordinasi adalah kemampuan untuk melakukan gerakan dengan berbagai tingkat kesukaran dengan cepat dan efisien dan penuh ketepatan (Rusli Lutan, 2000: 77). Koordinasi diperlukan hampir disemua cabang olahraga termasuk cabang olahraga sepakbola. Bentuk latihan koordinasi yang diberikan kepada anak usia sekolah menengah didasarkan pada tahap gerak dasar yang 3 menyenangkan.

Koordinasi mata-kaki merupakan suatu takaran kecepatan dan ketepatan antara penglihatan (mata) dan gerakan yang dilakukan oleh kaki. Koordinasi sebagai

hubungan yang harmonis dari hubungan yang saling berpengaruh diantara kelompok-kelompok otot selama melakukan kerja yang ditunjukkan dengan berbagai tingkat keterampilan. koordinasi merupakan perpaduan fungsi beberapa otot secara tepat dan seimbang menjadi satu pola gerak. Koordinasi mata-kaki merupakan suatu takaran kecepatan dan ketepatan antara penglihatan (mata) dan gerakan yang dilakukan oleh kaki. Koordinasi sebagai hubungan yang harmonis dari hubungan yang saling berpengaruh diantara kelompok-kelompok otot selama melakukan kerja yang ditunjukkan dengan berbagai tingkat keterampilan. koordinasi merupakan perpaduan fungsi beberapa otot secara tepat dan seimbang menjadi satu pola gerak. Koordinasi yang baik akan mampu mengkombinasikan beberapa gerakan yang kompleks secara mulus tanpa mengeluarkan energi berlebihan. Dengan demikian, hasil gerakan yang dilakukan sangat efisien, halus, mulus dan terkoordinasi dengan baik. Dalam menggiring bola perlu adanya stimulus atau rangsangan yang berupa aksi dari lawan, sehingga otak akan menanggapi dengan reaksi. Koordinasi dalam permainan sepakbola berfungsi untuk mencocokkan antara reaksi yang diberikan otak yang memerintahkan kaki untuk bergerak sesuai kehendak otak, sehingga bola dapat dikendalikan sesuai perintah otak. Mata sebagai penerima rangsang, kemudian di olah dan menghasilkan respon yang digerakkan oleh kaki, sehingga dapat di cocokkan antara rangsang atau aksi yang diterima dan tanggapan atau reaksi yang dilakukan.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah korelasi. Populasi penelitian ini adalah seluruh atlet bola voli putri srikandi berjumlah 30 orang, sedangkan sampel diambil secara *proposive sampling* sehingga diperoleh sampel yaitu sebanyak 20 orang. Data diperoleh melalui Illinois agility run test, soccer wall voley test, zigzag. Teknik analisis data menggunakan rumus korelasi productmoment dilanjutkan dengan korelasi ganda.

## HASIL

### 1. Kelincahan (X<sub>1</sub>)

Berpedoman pada tabel 7 di halaman sebelumnya, dari 20 orang pemain sepakbola yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini, untuk kemampuan kelincahan pada kelas interval >22,55 adalah 1 orang (5,00%), kelas interval 21,16 – 22,54 juga 5 orang (25,00%) dan kelas interval 19,77 – 21,15 yaitu 7 orang (35,00%). Selanjutnya kelas interval 18,39 – 19,76 adalah 6 orang (30,00%) dan <18,38 yakni 1 orang (5,00%). Untuk lebih jelasnya kemampuan kelincahan pemain SSB Kampung Baru Korong Nan Ampek (Kbka) Kab.Pesisir Selatan

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kategori Kesimpulan Kelincahan Pemain SSB Kampung Baru Korong Nan Ampek (Kbka) Kab.Pesisir Selatan**

Kelas Inteval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif	Klasifikasi
>22,55	1	5,00	Kurang Sekali
21,16 – 22,54	5	25,00	Kurang

19,77 – 21,15	7	35,00	Sedang
18,39 – 19,76	6	30,00	Baik
<18,38	1	5,00	Baik Sekali
Jumlah	20	100	

### 2. Koordinasi Mata Kaki (X<sub>2</sub>)

Berpedoman pada Tabel 8 di atas, dari 20 orang pemain SSB Kampung Baru Korong Nan Ampek (Kbka) Kab.Pesisir Selatan yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini, yang memiliki kemampuan koordinasi mata dan kaki kelas interval > 1,51 adalah 6 orang (30,00%), kelas interval 1,01 – 1,50 adalah sebanyak 0 orang (0,00%) dan kelas interval 0,51 – 1,00 juga sebanyak 12 orang (60,00%). Selanjutnya untuk kelas interval 0, 25– 0,50 adalah 0 orang (0,00%) dan kelas interval < 0 adalah 2 orang (10,00%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kategori Kesimpulan Koordinasi Mata Kaki Pemain SSB Kampung Baru Korong Nan Ampek (Kbka) Kab.Pesisir Selatan**

Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif	Klasifikasi
> 1,51	6	30,00	Baik Sekali
1,01 – 1,50	0	0,00	Baik
0,51 – 1,00	12	60,00	Sedang
0, 25– 0,50	0	0,00	Kurang
< 0	2	10,00	Kurang Sekali
Jumlah	20	100	

Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif	Klasifikasi
> 17,87	14	70,00	Kurang Sekali
16,50 – 17,86	5	25,00	Kurang
15,11 – 16,49	0	0,00	Sedang
13,72 – 15,10	0	0,00	Baik
< 13,71	1	5,00	Baik Sekali
Jumlah	20	100	

### 3. Kemampuan Dribbling (Y)

Berpedoman pada Tabel 9 di atas, dari 20 orang pemain SSB Kampung Baru Korong Nan Ampek (Kbka) Kab.Pesisir Selatan yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini, untuk kelas interval > 17,87 adalah 14 orang (70,00), kelas interval 16,50 – 17,86 yaitu 5 orang (25,00%) dan kelas interval 15,11 – 16,49 adalah tidak ada. Selanjutnya untuk kelas interval 13,72 – 15,10 adalah tidak ada. dan kelas interval < 13,71 adalah 1 orang (5,00). Untuk lebih jelasnya kemampuan *dribbling* pemain SSB Kampung Baru Korong Nan Ampek (Kbka) Kab.Pesisir Selatan.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kategori Kesimpulan *dribbling* Pemain SSB Kampung Baru Korong Nan Ampek (Kbka) Kab.Pesisir Selatan**

### Uji Persyaratan Analisis

#### 1. Uji Normalitas

**Tabel 5. Uji Normalitas**

Variabel	Lo	L <sub>tabel</sub>	Keterangan
Kelincahan	0,3200	0,420	Normal
Koorinasi Mata an Kaki	0,3341	0,420	Normal
Kemampua n ribbling	0,1672	0,420	Normal

Tabel diatas menunjukkan bahwa untuk kelincahan (X1) diperoleh  $Lo = 0,3200$ , seangkan  $L_{tabel}$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0.05$  diperoleh 0,420. Jadi  $Lo < L_{tabel}$  berarti data berdistribusi secara normal. Untuk koordinasi mata dan

kaki (X2) diperoleh  $L_o = 0,3341$  sedangkan  $L_{tabel}$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  diperoleh 0,420. Jadi  $L_o < L_{tabel}$  berarti data berdistribusi secara normal. Untuk kemampuan dribbling (Y) diperoleh  $L_o = 0,1672$  sedangkan  $L_{tabel}$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  diperoleh 0,420. Jadi  $L_o < L_{tabel}$  berarti data berdistribusi secara normal.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa data variabel X1, X2 dan Y memiliki  $L_o < L_t$ , hal ini berarti data ketiga variabel terdistribusi normal.

### Pengujian Hipotesis

#### a. Hubungan Kelincahan Dengan Dribbling

Korelasi Antara	Koefisien Korelasi (r)	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub> $\alpha = 0,05$
X1 an Y	4,244	9,99	1,734

Keterangan :

Koefisien Korelasi signifikan  $t_{hit} (9,99) > t_{tab} (1,734)$

Berdasarkan uji keberartian korelasi antara pasangan skor kelincahan (X1) dengan kemampuan dribbling (Y) sebagaimana terlihat pada tabel diatas diperoleh  $t_{hit} (9,99) > t_{tab} (1,734)$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  an k (n-2=18). Jadi dapat diketahui dengan demikian terapat hubungan yang signifikan antara kelincahan dengan kemampuan dribbling pemain SSB Kampung Baru Korong Nan Ampek (Kbka) Kab.Pesisir Selatan.

#### b. Hubungan Koordinasi Mata Kaki dengan Kemampuan Dribbling

Korelasi Antara	Koefisien Korelasi (r)	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub> $\alpha = 0,05$
X2 dan Y	5,37	10,89	1,734

Keterangan :

Koefisien Korelasi signifikan  $t_{hit} (10,89) > t_{tab} (1,734)$

Berdasarkan uji keberartian korelasi antara pasangan skor koordinasi mata dan kaki (X2) dengan kemampuan dribbling (Y) sebagaimana terlihat pada tabel diatas diperoleh  $t_{hit} (10,89) > t_{tab} (1,734)$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan dk (n-2=18). Jadi dapat diketahui dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara koordinasi mata dan kaki dengan kemampuan dribbling pemain SSB Kampung Baru Korong Nan Ampek (Kbka) Kab.Pesisir Selatan.

#### c. Hubungan kelincahan (X1) Koordinasi Mata Tangan (X2) dengan Kemampuan

Hasil Analisis Korelasi ganda antara kelincahan dan koordinasi mata dan kaki secara bersama-sama dengan Kemampuan dribbling (Y)

Korelasi	Koefisien	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>
----------	-----------	---------------------	--------------------

Antara	Korelasi (r)		$\alpha =$ 0,05
X1 dan X2 dengan Y	4,28	5,65	4,45

Keterangan :

Koefisien Korelasi signifikan  $t_{hit}$   
 $(5,65) > t_{tab} (4,45)$

Sebagaimana terlihat pada tabel diatas berdasarkan hasil perhitungan diperoleh Koefisien Korelasi ganda  $R = 4,28$  dan  $t_{hit} (5,65) > t_{tab} (4,45)$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ , dk pembilang ( $k=2$ ) serta  $k$  penyebut ( $n-k-1=17$ ). Dapat disimpulkan bahwa Koefisien Korelasi ganda yang diperoleh dalam penelitian ini signifikan, maka dengan demikian terapat hubungan yang signifikan antara kelincahan dan koordinasi mata dan kaki secara bersama-sama dengan kemampuan dribbling pemain SSB Kampung Baru Korong Nan Ampek (Kbka) Kab.Pesisir Selatan.

## PEMBAHASAN

Menurut Sukadiyanto (2010: 223) koordinasi merupakan hasil perpaduan kinerja dari kualitas otot, tulang, dan persendian dalam menghasilkan satu gerak yang efektif dan efisien. Harsono (H Subardjah, 2012: 13) koordinasi adalah suatu kemampuan biomotorik yang sangat kompleks.

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis diperoleh  $t_{hitung} (5,65) > t_{tabel} (4,45)$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan dk ( $n-2=18$ ). Jadi dapat

diketahui dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan kemampuan dribbling pemain SSB Kampung Baru Korong Nan Ampek (Kbka) Kab.Pesisir Selatan.

*Dribbling* atau menggiring bola dalam permainan sepak bola artinya lari dan mendorong bola agar bergulir di atas tanah secara terus- menerus. Dengan demikian menggiring bola dapat juga diartikan salah satu teknik dalam permainan sepakbola dalam usaha membawa bola dari suatu daerah ke daerah lain dengan bergulir secara terus-menerus di atas lapangan pada saat permainan sedang berlangsung

## SIMPULAN

Terdapat hubungan yang berarti antara Kelincahan (X1) dan Koordinasi Mata dan Kaki (X2) secara bersama-sama terhadap dengan kemampuan dribbling (Y) pemain SSB Kampung Baru Korong Nan Ampek (Kbka) Kab.Pesisir Selatan. Hal ini ditandai dengan  $t_{hitung} (5,65) > t_{tabel} (4,45)$ .

## DAFTAR PUSTAKA

- Aryadie Adnan.(2005). Tes dan Pengukuran Olahraga.Padang
- David Armando Laksono, (2019). The Effect of Training Methods and Eye-Foot Coordination On Football Dribbling Ability. Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations, 9 (1) (2019) 1 – 5, p-ISSN 2460-724X e-ISSN 2252-6773.
- Emral (2016). Sepak bola Dasar : Padang :Sukabina Press
- Erick Burhaein. (2020). The Relationship of Limb Muscle Power, Balance, and Coordination with Instep Shooting

Ability: A  
Correlation Study in Under-18 Football  
Athletes. International Journal of  
Human Movement and Sports Sciences  
8(5): 265-270, 2020  
<http://www.hrpub.org> DOI:  
10.13189/saj.2020.080515.

Erkmen, N., Taşkin, H., Sanioğlu, A., Kaplan,  
T., & Baştürk, D. (2010). Relationships  
Between Balance And Functional  
Performance In Football Players. *Journal  
Of Human Kinetics*, 26(October), 21–29.

Fajri, B., & Deswandi, D. (2020). Tinjauan  
Kondisi Fisik Pemain Sepakbola SSB  
Porma Kabupaten Sijunjung. *Jurnal  
JPDO*, 2(2), 59-64. Retrieved from

Fauzi, F. (2013). Tingkat Keterampilan  
Bermain Sepakbola Siswa Ssb Bina  
Nusantara Kabupaten Klaten Jurnal.  
*Fakultas Ilmu Keolahragaan Yogyakarta,  
Universitas Negeri Yogyakarta.*

Fendyka Novan Ulfiansyah, (2018). The  
Effects of Agility Exercise and Eye-Foot  
Coordination against The Dribbling  
Capability Football Training Players  
Bintang Pelajar. *Journal of Physical  
Education and Sports* 7 (2) (2018) : 129 –  
133, p-ISSN 2252-648X e-ISSN 2502-  
4477.

Harsuki. 2003. Perkembangan Olahraga  
Terkini : Kajian Para Pakar. Jakarta:  
PT RajaGrafindo Persada